

Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini di Desa Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir

Fanggy Fatasa¹, Azhar², Wilasari Arien³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

E-mail: fanggy.fatasa4792@student.unri.ac.id¹, azhar@lecturer.unri.ac.id²,
wilasariarien@lecturer.unri.ac.id³

Abstract: *This study aims to see how much the role of parents in fostering a culture of literacy in early childhood. The purpose of this study is to determine the role of parents in fostering a culture of literacy in early childhood in Bagan Timur Village, Bangko District, Rokan Hilir Regency. This study is a type of descriptive research using a qualitative approach. This research was conducted in Bagan Timur Village, Bangko District, Rokan Hilir Regency, where data collection was carried out using documentation, observation and interviews involving 3 (three) informants as research subjects. Furthermore, to find and compile data, data analysis techniques were used in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of this research is The reading ability of children in Bagan Timur Village shows significant improvement thanks to the active role of parents in supporting the learning process. Children can recognize letters and understand simple meanings. Good reading habits develop through routines implemented by parents. Children who are accustomed to reading regularly tend to have a higher interest in reading. Children's intrinsic motivation to read increases when parents create a fun atmosphere during reading and provide emotional support. This shows that parental involvement is very influential in shaping children's reading interest and habits.*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa peran orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak usia dini di Desa Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara dengan melibatkan 3 (tiga) informan sebagai subjek penelitian. Seterusnya untuk mencari dan menyusun data digunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yakni Kemampuan membaca anak-anak di Desa Bagan Timur menunjukkan kemajuan yang signifikan berkat peran aktif orang tua dalam mendukung proses belajar. Anak-anak dapat mengenali huruf dan memahami makna sederhana. Kebiasaan membaca yang baik berkembang melalui rutinitas yang diterapkan oleh orang tua. Anak-anak yang dibiasakan untuk membaca secara rutin cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi. Motivasi intrinsik anak untuk membaca meningkat ketika orang tua menciptakan suasana menyenangkan saat membaca dan memberikan dukungan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk minat dan kebiasaan membaca anak.

Article History

Received: 23-04-25

Reviewed: 09-09-25

Published: 22-09-25

Key Words

The Role of Parents in Fostering Literacy Culture in Early Childhood.

Sejarah Artikel

Diterima: 23-04-25

Direview: 09-09-25

Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci

Peran Orang Tua, Menumbuhkan, Budaya Literasi, Anak Usia Dini.

How to Cite: Fatasa, F., Azhar, A., & Arien, W. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini di Desa Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 394–398. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.15344>

PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak usia dini sangatlah penting. Orang tua berperan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena mereka adalah sumber utama dari mana anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Dalam proses pengembangan budaya literasi, orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan kemampuan literasi anak, seperti kemampuan membaca dan menulis, serta kemampuan lainnya yang terkait dengan literasi. Mereka juga berperan dalam mengajarkan literasi sejak dini dan membangkitkan minat/ketidak tertarikan anak dalam proses pembelajaran, serta memberikan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak.

Sulistiyorini (2017), orang tua memiliki peran utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan buku-buku yang menarik, alat tulis, serta menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk membaca dan menulis.

Budaya literasi merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan anak, terutama pada usia dini. Literasi tidak hanya berarti kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berarti memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan memiliki wawasan yang luas. Sulistyo-Basuki (2008), budaya literasi adalah kebiasaan individu dan masyarakat dalam menggunakan keterampilan membaca dan menulis untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, dan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil penelitian permasalahan nyata yang sering terjadi di orang tua memperlakukan anak usia dini kurangnya perhatian orang tua, Orang tua yang kurang memahami pentingnya literasi seringkali tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka hal ini dapat disebabkan oleh pekerjaan orang tua yang sibuk, seperti situasi ekonomi yang tidak stabil yang membuat mereka fokus pada pekerjaan dari pada mengasuh anak. Ketidakterpautan ini menyebabkan anak-anak kurang semangat belajar dan merasa literasi tidaklah penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Menurut Lubis et.al (2024) Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perilaku yang diteliti. Penelitian dilaksanakan pada Februari 2024 hingga Maret 2025 di Desa Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Sugiyono (2016) bahwa penelitian kualitatif dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian lapangan bukan dipandu oleh teori, oleh sebab itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan yang kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Penelitian ini memfokuskan pada fenomena historis atau kontemporer dan bertujuan membuat deskripsi secara terstruktur, nyata, dan akurat tentang fakta dan sifat populasi atau objek tertentu.

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, karena tidak didasarkan pada tingkatan atau wilayah tertentu, melainkan berdasarkan tujuan tertentu. Untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan selaras dengan tujuan penelitian, dilakukan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan

jumlah partisipan sebanyak 3 orang. Selanjutnya, untuk menganalisis dan mengorganisasikan data penelitian yang telah dikumpulkan, digunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan analisis data dan temuan penelitian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak usia dini di Desa Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, berikut dipaparkan pembahasan sesuai dengan indikator penelitian.

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi anak-anak, terutama pada usia dini. Di Desa Bagan Timur, proses pengenalan kemampuan membaca dilakukan melalui berbagai metode yang melibatkan peran aktif orang tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca mereka, terutama dalam mengenali huruf-huruf dan mengeja kata-kata sederhana. Orang tua di desa ini menggunakan berbagai metode untuk membantu anak-anak mereka belajar membaca.

Gunning (2010), Membaca adalah proses membangun makna dari teks dengan cara mengenali kata-kata, memahami struktur kalimat, serta menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca mereka, terutama dalam mengenali huruf-huruf dan mengeja kata-kata sederhana. Orang tua di desa ini menggunakan berbagai metode untuk membantu anak-anak mereka belajar membaca.

Meskipun kemampuan membaca anak-anak menunjukkan kemajuan, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi keterbatasan akses bahan bacaan beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengakses buku yang bervariasi dan berkualitas. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca mereka. Pengaruh teknologi meskipun teknologi dapat menjadi alat bantu, penggunaan gadget yang berlebihan untuk bermain dapat mengurangi waktu yang dihabiskan anak untuk membaca.

2. Keterlibatan dan Motivasi Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa membaca secara rutin, seperti membaca sebelum tidur, memiliki minat membaca yang lebih tinggi. Orang tua yang menciptakan suasana menyenangkan saat membaca, misalnya dengan menggunakan permainan atau lagu, berhasil meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk terlibat dalam aktivitas membaca.

Tarigan (2008), Kebiasaan membaca adalah aktivitas membaca yang dilakukan secara teratur dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seseorang sehingga menumbuhkan minat dan kegembiraan membaca. Ryan & Dect (2000), Motivasi membaca dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik, yaitu dorongan untuk membaca karena kesenangan pribadi, dan motivasi ekstrinsik, yaitu membaca karena faktor luar seperti tugas atau penghargaan.

Variasi jenis bacaan yang tersedia di rumah, seperti buku cerita bergambar dan bahan edukatif, juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan literasi anak. Selain itu, dukungan emosional dari orang tua, seperti memberikan pujian dan

dorongan positif, berperan penting dalam membangun kebiasaan membaca yang baik. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua dalam menyediakan bahan bacaan yang menarik dan menciptakan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk meningkatkan motivasi membaca anak.

3. Ketersediaan Akses Bahan Bacaan

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki akses ke berbagai jenis buku di rumah, termasuk buku cerita dan materi edukatif, cenderung lebih aktif dalam kegiatan membaca. Orang tua yang menyadari pentingnya menyediakan sumber bacaan yang bervariasi berkontribusi pada pembentukan kebiasaan membaca yang baik. Meskipun banyak anak memiliki akses ke koleksi buku yang baik, tantangan muncul bagi anak-anak dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, yang mungkin tidak memiliki banyak bahan bacaan.

Krashen (2004), Ketersediaan bacaan adalah keberadaan bahan bacaan yang beragam, menarik, dan mudah diakses oleh pembaca untuk mendukung pengembangan literasi dan kebiasaan membaca. Mol & Bus (2011), Anak-anak yang memiliki akses lebih luas terhadap bahan bacaan cenderung memiliki pemahaman yang lebih kaya dan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan mereka yang aksesnya terbatas.

Lingkungan sekitar, seperti perpustakaan desa, juga terbukti memberikan akses tambahan bagi anak-anak untuk mendapatkan berbagai jenis bacaan. Namun, tidak semua anak memanfaatkan fasilitas tersebut secara maksimal. Kualitas dan keterjangkauan bahan bacaan dengan minat anak menjadi faktor penting dalam menarik perhatian mereka dan meningkatkan pemahaman. Oleh karena itu, kombinasi antara ketersediaan akses, kualitas bahan bacaan, dan dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam mengembangkan budaya literasi di kalangan anak-anak.

KESIMPULAN

Peran orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak usia dini dapat dilihat berdasarkan: Kemampuan Membaca, Kemampuan membaca anak-anak di Desa Bagan Timur menunjukkan kemajuan yang signifikan berkat peran aktif orang tua dalam mendukung proses belajar. Melalui penggunaan buku bergambar dan alat bantu visual, anak-anak dapat mengenali huruf dan memahami makna sederhana. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat belajar membaca sangat penting untuk membangun dasar literasi yang kuat. Keterlibatan dan Motivasi Membaca, Kebiasaan membaca yang baik berkembang melalui rutinitas yang diterapkan oleh orang tua. Anak-anak yang dibiasakan untuk membaca secara rutin cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi. Motivasi intrinsik anak untuk membaca meningkat ketika orang tua menciptakan suasana menyenangkan saat membaca dan memberikan dukungan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk minat dan kebiasaan membaca anak. Keterlibatan dan Akses Bahan Bacaan, Ketersediaan dan akses terhadap bahan bacaan di rumah dan lingkungan sekitar sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi anak. Anak-anak yang memiliki akses ke berbagai jenis bacaan di rumah cenderung lebih aktif dalam kegiatan membaca. Meskipun ada tantangan bagi anak-anak dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, keberadaan perpustakaan desa dan ketersediaan bahan bacaan yang beragam di rumah dapat membantu meningkatkan minat baca anak.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam lagi atau memperluas cakupan peneliti dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti kemandirian, jiwa kepemimpinan ataupun lainnya yang memiliki permasalahan yang sama dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada setiap orang yang telah berperan dalam pelaksanaan studi ini, terutama kepada orang tua dan anak-anak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunning, TG (2010). *Menciptakan Pembelajaran Literasi untuk Semua Siswa*. Boston: Pearson Education.
- Krashen, S. (2004). *Kekuatan Membaca: Wawasan dari Penelitian (edisi ke-2)*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Lubis, S. N., Azhar, A., & Ayub, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Keterampilan Membatik pada Anak Tuna Rungu. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11659-11663.
- Mol, SE, & Bus, AG (2011). *Membaca atau Tidak Membaca: Sebuah Meta-Analisis Paparan Media Cetak dari Bayi hingga Dewasa Awal*. *Buletin Psikologis*, 137 (2), 267-296.
- Ryan, RM, dan Deci, EL (2000). *Penentuan Nasib Sendiri Teori Penentuan Nasib Sendiri dan Pemfasilitasan Motivasi Intrinsik, Pengembangan Sosial, dan Kesejahteraan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 372.
- Sulistyo-Basuki. (2008). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*.
- Sulistyorini, E. (2017). *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Anak Sejak Dini*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Tarigan, HG (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.